

# WANAWIYATA WIDYAKARYA MEKAR JAYA

## *Sukses dengan Jamur Tiram*



Berlokasi di Desa Sindanghayu, Kecamatan Beber, Cirebon, Jawa Barat, Wanawiyata Widyakarya KTH Mekar Jaya banyak dikunjungi berbagai kelompok masyarakat. Kelompok tersebut berasal dari berbagai golongan dan lapisan, mulai dari anak-anak sekolah, mahasiswa, petani, pengusaha, lembaga pemerintah, swasta dan swadaya masyarakat, juga Sekolah dan Perguruan Tinggi. Mereka berkunjung untuk belajar tentang jamur tiram yang dilakukan melalui pelatihan, magang, studi banding, konsultasi, penelitian serta praktek lapang.

Kelompok Tani Hutan Mekar Jaya sebagai cikal bakal Wanawiyata Widyakarya Mekar Jaya berdiri tahun 2014 beranggotakan 18 orang dengan ketua Dudung. Dalam menjalankan kegiatannya KTH memperoleh pendampingan dari Nurhayati selaku penyuluh kehutanan pendamping. Akses menuju kelompok cukup mudah dengan menempuh jarak 25 km dari kota Cirebon. Instansi Pembina KTH di tingkat kabupaten adalah CDK Wilayah VIII dan di tingkat provinsi adalah Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan usaha kelompok yaitu budidaya jamur tiram, hutan rakyat seluas 23 Ha yang dibangun sejak tahun 2000, serta pemanfaatan lahan di bawah tegakan dengan tanaman lengkuas, kunyit, dan jahe seluas 5 Ha.

## Wanawiyata Widyakarya Komoditas Jamur Tiram

Kelompok Tani Hutan Mekar Jaya ditetapkan sebagai wanawiyata widyakarya melalui fasilitasi Pusat Penyuluhan pada tahun 2016, seiring dengan program pengembangan usaha masyarakat di bidang kehutanan dan lingkungan hidup melalui pengembangan Lembaga Pelatihan dan Pemagangan yaitu Wanawiyata Widyakarya. Lembaga ini dibentuk dengan cikal bakal KTH yang melakukan kegiatan usaha di bidang kehutanan dan lingkungan hidup dan sudah berkembang, memiliki fasilitator, sarana akomodasi, akses yang mudah dijangkau dan sering menjadi tempat pelatihan, studi banding dan magang bagi masyarakat. Dengan membentuk wanawiyata widyakarya diharapkan masyarakat yang akan mengembangkan usaha dibidang kehutanan dan lingkungan hidup dapat belajar kemudian dapat meniru atau mengembangkan kegiatan tersebut di kelompoknya, dengan demikian kegiatan usaha di bidang kehutanan dan lingkungan hidup dapat berkembang semakin luas di masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka serta kelestarian hutan dan lingkungan.



Sesuai data yang ada di Pusat Penyuluhan saat ini terdapat 119 wanawiyata widyakarya yang dikelompokkan dengan pendekatan berbasis komoditas. Terdapat 14 komoditas yang diusahakan oleh KTH di seluruh Indonesia, antara lain jamur tiram. Mengacu pada penjelasan tersebut dan jika diperhatikan kegiatan usaha unggulannya maka Wanawiyata Widyakarya KTH Mekar Jaya telah ditetapkan sebagai wanawiyata widyakarya komoditas jamur tiram.



## Rencana Pengembangan Wanawiyata Widyakarya

Pengembangan Wanawiyata Widyakarya KTH Mekar Jaya difasilitasi oleh Pusat Penyuluhan, BP2SDM yang dialokasikan untuk kegiatan pengembangan usaha, pengembangan sarana dan prasarana pelatihan untuk mendukung proses pembelajaran, peningkatan kapasitas pengelola, serta promosi wanawiyata widyakarya. Berikut adalah gambaran pengembangan kegiatan usaha Wanawiyata Wiyata Widyakarya KTH Mekar Jaya.

Sesuai data yang ada di Pusat Penyuluhan saat ini terdapat 119 wanawiyata widyakarya yang dikelompokkan dengan pendekatan berbasis komoditas. Terdapat 14 komoditas prioritas yang diusahakan oleh KTH di seluruh Indonesia, antara lain jamur tiram. Mengacu pada penjelasan tersebut dan jika diperhatikan kegiatan usaha unggulannya maka komoditas di Wanawiyata Widyakarya Mekar Jaya adalah komoditas prioritas yaitu jamur tiram.

### **Rencana Pengembangan Wanawiyata Widyakarya**

Kegiatan pengembangan wanawiyata widyakarta Mekar Jaya antara lain pengembangan usaha, pengembangan sarana dan prasarana pelatihan untuk mendukung proses pembelajaran, peningkatan kapasitas pengelola, serta promosi wanawiyata widyakarya. Berikut adalah gambaran pengembangan kegiatan usaha Wanawiyata Wiyata Widyakarya KTH Mekar Jaya.

Kegiatan usaha unggulan KTH Mekar Jaya adalah budidaya jamur tiram dan pengolahannya menjadi berbagai produk makanan berbahan baku jamur tiram. Budidaya jamur tiram telah berlangsung sejak tahun 2012, awalnya dengan kapasitas produksi per tahun 90.000 baglog.

Saat ini produksi jamur tiram terus berkembang per bulan tercatat 3.600 kg, senilai Rp. 36.000.000. Wanawiyata Widyakarya KTH Mekar Jaya adalah kelompok yang inovatif. Anggota kelompok terus didorong untuk melakukan inovasi. Terkait produksi jamur tiram kelompok sudah dapat membuat bibit jamur F2 setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Penyuluhan.. Produksi bibit jamur F2 sebanyak 1.500 botol per bulan senilai Rp. 10.500.000,-.

Disamping itu, guna meningkatkan nilai tambah jamur tiram telah diolah menjadi berbagai produk makanan, yaitu jamur crispy, bakso jamur, serta sate jamur. Pengolahan jamur crispy dengan produksi 150 kg per bulan senilai Rp 11.250.000,-,



bakso jamur 3000 butir per bulan senilai Rp 1.200.000,-; sate jamur 3.000 tusuk per bulan senilai Rp 3.000.000,-. Dalam rangka pengembangan usaha jamur tiram tersebut kelompok telah menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan, yaitu BRI dan berbagai pihak antara lain Industri Olahan Kayu TB Purnomo untuk penyediaan bahan baku untuk budidaya jamur tiram. Kelompok juga merupakan anggota dari Paguyuban Jamur Tiram Jawa Barat (Pajati).

Seperti telah diuraikan di atas bahwa kegiatan usaha unggulan wanawiyata widyakarya KTH Mekar Jaya adalah jamur tiram. Hal ini akan menjadi ciri khas terhadap penyelenggaraan wanawiyata widyakarya tersebut yang fokus pada kegiatan usaha jamur tiram, sehingga diperlukan materi pembelajaran dan sarana prasarana pelatihan maupun sarana pendukung, serta fasilitator yang kompeten terkait jamur tiram.

Terkait materi pembelajaran telah disusun materi dalam bentuk power point meliputi 5 judul, yaitu : Sekilas Info tentang Jamur Kayu/Jamur Tiram, Budidaya Jamur Tiram, Pemanfaatan Limbah Baglog, Pembibitan Jamur F2, Olahan Hasil Jamur Tiram. Selanjutnya untuk pengembangan sarana prasarana pelatihan dilakukan dengan pengadaan bahan praktek dan alat peraga pelatihan, perbaikan sarana pendukung yaitu ruang belajar dan sekretariat. Selain itu juga dilakukan penyiapan tempat akomodasi peserta bekerjasama dengan penduduk setempat yang dilakukan secara swadaya, serta penyiapan 3 orang fasilitator dengan keahlian di bidang masing-masing.

### **Sutardi, Sosok Dibalik Kesuksesan**

Sutardi adalah anggota KTH Mekar Jaya yang menjadi fasilitator sejak tahun 2012. Sutardi merupakan sosok yang memiliki komitmen dan kreatif. Ketika kami berdiskusi tentang wanawiyata widyakarya Sutardi tampak bersemangat melontarkan ide atau gagasan untuk mengembangkan Wanawiyata Widyakarya KTH Mekar Jaya.

Menurut Sutardi wanawiyata widyakarya memiliki fungsi sangat penting dalam mencetak pengusaha-pengusaha di bidang kehutanan dan lingkungan hidup sehingga perlu dukungan berbagai pihak agar kegiatannya berjalan



dengan baik dan berkelanjutan. Perlu penyiapan SDM sebagai pengelola serta sarana prasarana pelatihan maupun sarana pendukungnya. Disamping itu, wanawiyata widyakarya merupakan wadah berbagi ilmu kepada masyarakat sehingga perlu kreativitas dari pengelola agar masyarakat merasa puas dan sepulang dari belajar dapat meniru dan menerapkan ilmu dan ketrampilan yang diperoleh di kelompoknya. Sutardi juga sosok yang inovatif yang telah berhasil membuat sendiri beberapa alat yang diperlukan untuk pengolahan jamur, yaitu alat pengukus jamur tiram dan alat penggoreng dengan desain yang unik. Alat ini menarik perhatian pengunjung sehingga ketika datang banyak dari mereka yang tidak saja belajar tentang jamur tiram tetapi justru hanya ingin belajar membuat alat tersebut. Berdasarkan laporan telah ada peserta magang yang sudah bisa meniru dan memodifikasi alat yang dibuat oleh Sutardi. Sayangnya alat karya Sutardi ini belum dipatenkan sehingga siapapun bisa mengklaim bahwa itu adalah karyanya. (Siwi Tri Utami).